BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Perancangan

Definisi perancangan menurut Kusrini dan Andri Koniyo (2007:79) dalam bukunya yang berjudul *Tuntunan Praktis Membangun Sistem Informasi Akuntansi dengan Visual Basic dan Microsoft SQL Server*, menjelaskan bahwa: ”perancangan sistem adalah proses pengembangan spesifikasi sistem baru berdasarkan hasil rekomendasi analisis sistem, sedangkan definisi perancangan menurut Al Bahra bin Ladjamudin (2005:39) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa: “perancangan (*design*) memiliki tujuan untuk mendesign sistem baru yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perancangan terdiri dariperancangan logis dan fisik yang bertujuan mendesain sistem yang baru dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.

2.1.2 Sistem

Definisi sistem menurut Al Bahra bin Ladjamudin (2005: 6), dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah “sistem adalah suatu bentuk integrasi antar satu komponen dengan komponen lainnya”.

Adapun definisi lain mengenai sistem menurut Jogiyanto (2005:2), dalam buku *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, "sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu."

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem adalah suatu bentuk integrasi anatara suatu komponen dengan komponen yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2.1.3 Informasi

Definisi informasi menurut Jogiyanto (2005: 8), dalam buku *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah "informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya."

Adapun definisi lain mengenai informasi menurut Samiaji Sarosa (2009:12), dalam buku yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah "informasi adalah data yang sudah mengalami pemrosesan sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh penggunanya dalam membuat keputusan."

Berdasarkan definisi di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang memberikan arti dan manfaat.

2.1.4 Sistem Informasi

Definisi sistem informasi menurut Jogiyanto (2005: 11), dalam buku *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut:

> Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu denga laporan-laporan yang diperlukan.

Definisi lain mengenai sistem informasi menurut Al Bahra bin Ladjamudin (2005:13), dalam buku *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah "suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi."

Berdasarkan definisi di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem didalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial, dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

2.1.5 Akuntansi

Menurut Abdul Halim (2007:25), dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Keuangan Daerah* yang dimaksud dengan Akuntansi adalah:

> Akuntansi adalah sebuah kegiatan jasa, fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, tentang entitas ekonomi yang dimaksudkan agar berguna dalam mengambil keputusan ekonomi dalam membuat pilihan-pilihan nalar di antara berbagai alternatif arah tindakan. Akuntansi terdiri atas beberapa cabang, di antaranya akuntansi keuangan manajemen dan pemerintahan.

Menurut Jerry Weygant, dkk (2007:4), dalam bukunya yang berjudul *Accounting Principle pengantar akuntansi*, menjelaskan bahwa: "akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasikan, mencatat, dan mengkomu-

nikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan."

Berdasarkan kedua definisi akuntansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasikan, mencatat, dan mengkomu-nikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan.

2.1.5.1 Metode Pencatatan Akuntansi

Menurut Deddi Noodiawan (2008:141) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Pemerintahan,* menyebutkan bahwa: "basis akrual (*Accrual Basic*) adalah mengakui transaksi ketika transaksi yang bersangkutan secara ekonomi terjadi, tidak semata-mata ketika kas diterima atau dibayarkan".

Definisi lain mengenai *Acrual Basic* menurut Abdul Halim (2007:41) dalam bukunya *Akuntansi Sektor Publik Keuangan Daerah,* menjelaskan bahwa, "basis akrual adalah dasar akutansi yang mengakui transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa tu terjadi (dan bukan hanya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar)."

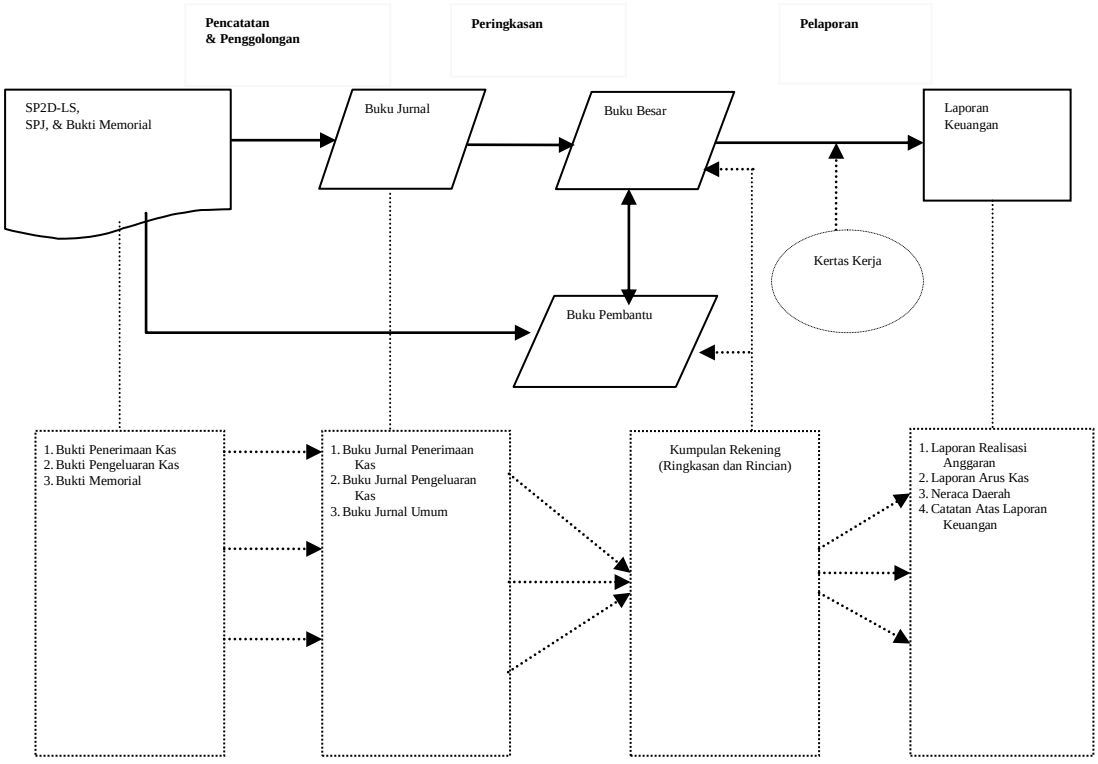
Berdasarkan kedua definisi akuntansi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Acrual Basic* adalah dasar pencatatan dalam akuntansi yang akan melaporkan pendapatan saat transaksi terjadi.

2.1.5.2 Proses Akuntansi

Menurut Abdul Halim (2007:52) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah* menjelaskan tentang proses akuntansi seperti di bawah ini:

Sistem akuntansi menurut Kepmendagri No 29 Tahun 2009 adalah sistem akuntansi yang meliputi proses pencatatan, penggolongan, penafsiran, peringkasan transaksi atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangannya dalam rangka pelaksanaan APBD, dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum.

Dan untuk proses akuntansi apabila digambarkan akan tampak seperti di bawah ini:



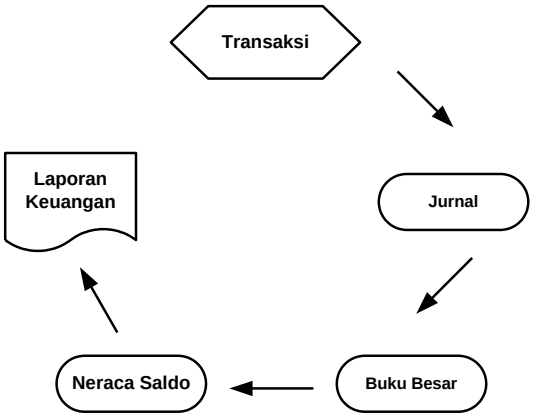
Gambar 2.1 Proses Akuntansi (2007:52)

Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa proses akuntansi dimulai dari proses pencatatan, peringkasan serta pelaporan dalam rangka pelaksanaan kegiatan APBD.

2.1.5.3 Siklus Akuntansi

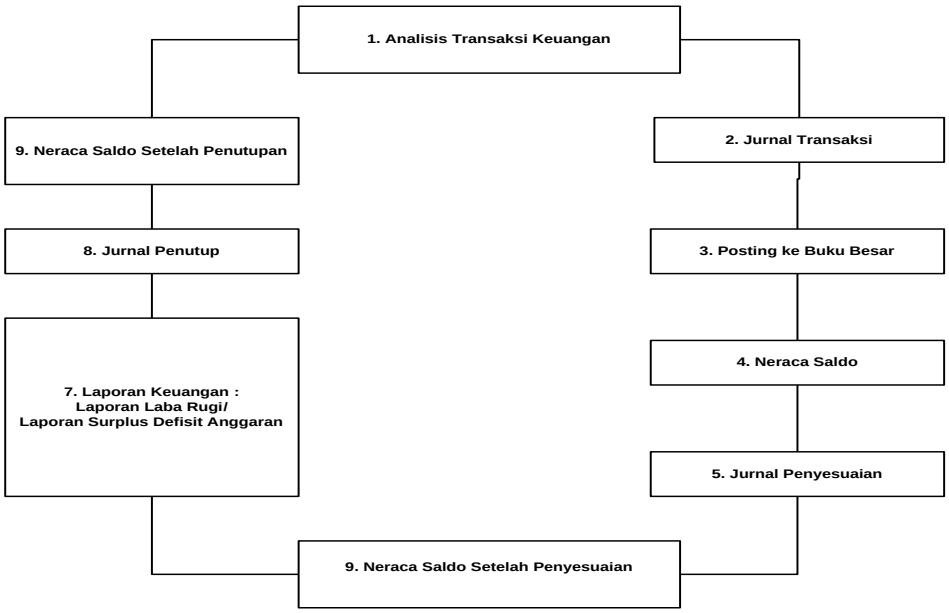
Menurut Deddi Nordiawan (2006:109), dalam bukunya *Akuntansi Sektor Publik* menyebutkan bahwa:

> Siklus akuntansi sektor publik adalah teknik akuntansi dilingkungan organisasi sektor publuk diaplikasikan dalam berbagai ragam dikarenakan adanya berbagai kepentingan dan kebutuhan masing-masingorganisasi yang berdampak pada tumbuhnya beragam teknik pengumpulan dan basis akuntansi yang digunakan.



Gambar 2.2 Siklus Akuntansi (2006: 109)

Siklus Akuntansi menurut Abdul Halim (2007:43), dalam bukunya yang berjudul Akuntansi *Sektor Publik Keuangan Daerah* menyebutkan bahwa, "siklus akuntansi adalah tahap-tahap yang ada dalam sistem akuntansi."



Gambar 2.3 Siklus Akuntansi (*Accounting Cycle*) (2007:43)

Berdasarkan penjelasan di atas penulisan dapat menyimpulkan bahwa siklus akuntansi dimulai dari Analisis transaksi keuangan, lalu proses pembuatan jurnal transaksi, lalu posting ke buku besar, sampai dihasilkan neraca saldo, lalu membuat jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian dan berakhir di laporan keuangan neraca, laba rugi, dan arus kas, membuat jurnal penutup dan neraca saldo setelah tutup buku.

2.1.5.3.1 Jurnal Umum

Menurut Indra Bastian (2007:75), dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik* menerangkan bahwa, "jurnal mengatur informasi secara kronologis dan sesuai dengan jenis transaksi."

Menurut Abdul Halim (2007:56), dalam bukunya *Akuntansi Sektor Publik – Akuntansi Keuangan Daerah* menerangkan bahwa, ” penjurnalan adalah prosedur pencatatan transaksi keuangan pada buku jurnal.”

Berdasarkan kedua definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa jurnal merupakan suatu media/metode yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan.

Bentuk dari Jurnal umum menurut Indra Bastian (2007:84) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi Sektor Publik* adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Jurnal Umum (2007:84)

Yayasan ABC Jurnal Umum Periode, …….					
Tgl	**Nomor Bukti**	**Uraian**	**Kode Akun**	**Debit**	**Kredit**
		Kas Bank	1020	xxx	-
xxx	KMB/xxx/xxx	Pendapatan Sumbangan	4540	-	xxx
		(pendapatan sumbangan dari yayasan pusat)			
		Kas Bank	1020	xxx	-
xxx	BOS/xxx/xxx	Pendapatan dana BOS	4530	-	xxx
		(pendapatan dana BOS)			
		Kas Yayasan	1010	xxx	-
xxx	DSP/xxx/xxx	Pendapatan DSP	4510	-	xxx
		(pendapatan dari dana sumbangan)			
		Kas Yayasan	1010	xxx	-
xxx	SPP/xxx/xxx	Pendapatan SPP	4520	-	xxx
		(pendapatan dari SPP)			
		Piutang SPP	1040	xxx	-
xxx	SPP/xxx/xxx	Pendapatan SPP	4520	-	xxx
		(piutang SPP)			
		Kas Bank	1020	xxx	-
xxx	KKY/xxx/xxx	Kas Yayasan	1010	-	xxx
		(penyimapana kas yayasan di bank)			
		Beasiswa	7100	xxx	-
xxx	KKB/xxx/xxx	Kas Bank	1020	-	xxx
		(pemberian beasiswa)			
		Beban listrik	7810	xxx	-
xxx	KKY/xxx/xxx	Kas BOS	1030	-	xxx
		(pembayaran listrik)			
		Beban telepon	7820	xxx	-
xxx	KKY/xxx/xxx	Kas BOS	1030	-	xxx
		(pembayaran telepon)			
		Beban air	7830	xxx	-
xxx	KKY/xxx/xxx	Kas BOS	1030	-	xxx
		(pembayaran air)			
		Beban Gaji	7210	xxx	-
xxx	KKB/xxx/xxx	Kas Bank	1020	-	xxx
		(pembayaran gaji pegawai)			
		Beban Peralatan	7310	xxx	-
xxx	KKY/xxx/xxx	Kas Yayasan	1010	-	xxx
		(*pembelian peralatan)*			
		Beban Perlengkapan	7320	xxx	-
xxx	KKY/xxx/xxx	Kas Yayasan	1010	-	xxx
		(pembelian perlengkapan)			

2.1.5.3.2 Buku Besar Umum

Menurut Abdul Halim (2007:62), dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah* menjelaskan bahwa, "buku besar umum adalah sebuah buku yang berisi kumpulan rekening/perkiraan/akun."

Menurut Indra Bastian (2007:75), dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik* menerangkan bahwa, "buku besar mengklasifikasikan informasi pencatatan, di mana bagian perkiraan atau akun bertindak sebagai daftar isi buku besar."

Tabel 2.2 Buku Besar Umum Kas Yayasan (2007:89)

Yayasan ABC

Buku Besar Umum
Periode…

Nama Akun: Kas Yayasan — Kode Akun: 1010

Tgl	Uraian	Kode Akun	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	Pendapatan DSP	4510	xxx	-	D	xxx
xxx	Pendapatan SPP	4520	xxx	-	D	xxx
xxx	Kas Bank	1020	-	xxx	D	xxx
xxx	Beban Peralatan	7310	-	xxx	D	xxx
xxx	Beban Perlengkapan	7320	-	xxx	D	xxx

Tabel 2.3 Buku Besar Umum Pendapatan DSP (2007:89)

Nama Akun: Pendapatan DSP — Kode Akun: 4510

Tgl	Uraian	Kode Akun	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	Kas Yayasan	1010	-	xxx	K	xxx

Tabel 2.4 Buku Besar Umum Pendapatan SPP (2007:89)

Nama Rekening: Pendapatan SPP						Kode Akun: 4520
Tgl	Uraian	Kode Akun	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	Kas Yayasan	1010	-	xxx	K	xxx
xxx	Piutang SPP	1040	-	xxx	K	xxx

Tabel 2.5 Buku Besar Umum Piutang SPP (2007:89)

Nama Akun: Piutang SPP						Kode Akun: 1040
Tgl	Uraian	Kode Akun	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	Pendapatan SPP	4520	xxx	-	D	xxx

Tabel 2.6 Buku Besar Umum Kas Bank (2007:89)

Nama Rekening: Kas Bank						Kode Akun: 1020
Tgl	Uraian	Kode Akun	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	Pendapatan Sumbangan	4540	xxx	-	D	xxx
xxx	Pendapatan dana BOS	4530	xxx	-	D	xxx
xxx	Kas Yayasan	1010	xxx	-	D	xxx
xxx	Beasiswa	7100	-	xxx	K	xxx
xxx	Beban Gaji	7210	-	xxx	K	xxx

Tabel 2.7 Buku Besar Umum Pendapatan Sumbangan (2007:89)

Nama Rekening: Pendapatan Sumbangan						Kode Akun: 4540
Tgl	Uraian	Kode Akun	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	Kas Bank	1020	-	xxx	K	xxx

Tabel 2.8 Buku Besar Umum Pendapatan Dana BOS (2007:89)

Nama Rekening: Pendapatan Dana BOS						Kode Akun: 4530
Tgl	Uraian	Kode Akun	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	Kas Bank	1020	-	xxx	K	xxx

Tabel 2.9 Buku Besar Umum Beasiswa (2007:89)

Nama Rekening: Beasiswa						Kode Akun: 7100
Tgl	Uraian	Kode Akun	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	Kas Bank	1020	xxx	-	D	xxx

Tabel 2.10 Buku Besar Umum Beban Listrik (2007:89)

Nama Rekening: Beban Listrik						Kode Akun: 7810
Tgl	Uraian	Kode Akun	Debit	Kredit	D/K	Saldo
	Kas Yayasan	1010	xxx	-	D	xxx

Tabel 2.11 Buku Besar Umum Beban Telepon (2007:89)

Nama Rekening: Beban Telepon						Kode Akun: 7820
Tgl	Uraian	Kode Akun	Debit	Kredit	D/K	Saldo
	Kas Yayasan	1010	xxx	-	D	xxx

Tabel 2.12 Buku Besar Umum Beban Air (2007:89)

Nama Rekening: Beban Air						Kode Akun: 7830
Tgl	Uraian	Kode Akun	Debit	Kredit	D/K	Saldo
	Kas Yayasan	1010	xxx	-	D	xxx

Tabel 2.13 Buku Besar Umum Kas BOS (2007:89)

Nama Akun: Kas BOS						Kode Akun: 1030
Tgl	Uraian	Kode Akun	Debit	Kredit	D/K	Saldo
xxx	Beban listrik	7810	-	xxx	K	xxx
xxx	Beban air	7820	-	xxx	K	xxx
xxx	Beban telepon	7830	-	xxx	K	xxx

Tabel 2.14 Buku Besar Umum Beban Gaji (2007:89)

Nama Rekening: Beban Gaji						Kode Akun: 7210
Tgl	Uraian	Kode Akun	Debit	Kredit	D/K	Saldo
	Kas Bank	1020	xxx	-	D	xxx

Tabel 2.15 Buku Besar Umum Belanja Peralatan (2007:89)

Nama Rekening: Belanja Peralatan						Kode Akun: 7310
Tgl	Uraian	Kode Akun	Debit	Kredit	D/K	Saldo
	Kas Yayasan	1010	xxx	-	D	xxx

Tabel 2.16 Buku Besar Umum Belanja Perlengkapan (2007:89)

Nama Rekening: Belanja Perlengkapan						Kode Akun: 7320
Tgl	Uraian	Kode Akun	Debit	Kredit	D/K	Saldo
	Kas Yayasan	1010	xxx	-	D	xxx

2.1.5.3.3 Laporan Keuangan Arus Kas

Definisi arus kas menurut Abdul Halim (2004:64), dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah,* menyebutkan bahwa, ”laporan keuangan arus kas adalah laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi dalam satu periode akuntansi.”

Tujuan pembuatan laporan keuangan arus kas menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:45.10) dalam bukunya yang berjudul *Standar Akuntansi Keuangan* bahwa, ”tujuan utama laporan keuangan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.”

Berdasarkan kedua definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi.

Bentuk dari laporan keuangan arus kas menurut PSAK No. 45 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.17 Laporan Keuangan Arus Kas (2009:45.23)

Laporan Keuangan Arus Kas Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 20X1 (dalam jutaan Rupiah)	
Aliran kas dari aktivitas operasi	
Kas dari penyumbang	Rp. xxx
Kas yang dibayarkan pada karyawan	Rp. xxx
Penerimaan lain-lain	Rp. xxx
Kas bersih yang diterima untuk aktivitas operasi	**Rp. xxx**
Aliran kas dari aktivitas investasi	
Pembelian peralatan	Rp. xxx
Kas bersih yang diterima untuk aktivitas investasi	**Rp. xxx**
Aliran kas dari aktivitas pendanaan	
Perlengkapan	Rp. xxx
	Rp. xxx
Kas bersih yang ditetima untuk aktivitas pendanaan	**Rp. xxx**
Saldo kas pada akhir tahun	Rp. xxx

2.1.6 Sistem Akuntansi

Menurut Mardiasmo (2004:13) dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik* menyebutkan bahwa, ”sistem Akuntansi yang biasa digunakan pada sektor swasta adalah akuntansi berbasis akrual sedangkan sektor publik lebih banyak menggunakan sistem akuntansi berbasis kas.”

Definisi sistem akuntansi menurut Indra Bastian (2007:6) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi Sektor Publik* menyebutkan bahwa, "sistem akuntansi merupakan prinsip akuntansi yang menentukan kapan transaksi keuangan harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan."

Menurut definisi di atas sistem akuntansi adalah aktivitas atau organisai di perlukan untuk menyediakan sedemikian rupa informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.

2.1.7 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2005:4), dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, mendefinisikan bahwa: "sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. "

Menurut Robert G. Murdick, dkk, yang diterjemahkan oleh Jogyanto (2005:17), dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa:

> Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan kegiatan-kegiatan dari dari organisasi yan bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan informasi yang didapat dari transaksi data untuk tujuan pelaporan internal kepada manajer untuk digunakan dalam pengendalian dan perencanaan sekarang dan operasi masa depan serta pelaporan eksternalkepada pemegang saham, pemerintah dan pihak-pihak luar lainnya.

Berdasarkan kedua definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memproses data guna menghasilkan informasi yang bermanfaat.

2.1.8 Laporan Keuangan

2.1.8.1 Definisi Laporan Keuangan Arus Kas

Definisi arus kas menurut Abdul Halim (2004:64), dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah,* menyebutkan bahwa, ”laporan keuangan arus kas adalah laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi dalam satu periode akuntansi.”

Menurut Indra Bastian (2003:29), dalam bukunya yang berjudul *Sistem Akuntansi Sektor Publik*, menyebutkan bahwa, ”laporan keuangan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi.”

Berdasarkan kedua definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan arus kas adalah laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam satu periode akuntansi.

2.1.8.2 Standar Akuntansi Keuangan Laporan Arus Kas

Standar akuntansi laporan arus kas menurut PSAK no.45 (2009:45.10) adalah, “tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.”

Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas pada laporan arus kas menurut PSAK No. 45 (2009:45.10) adalah ssebagai berikut:

A. Aktivitas pendanaan:
   1. Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang.
   2. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aktiva tetap, atau peningkatan dana abadi (endowment).

3. Bunga dan dividen yang di batasi penggunaanya untuk jangka panjang.

B. Pengungkapan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan nonkas: sumbangan berupa bangunan atau aktiva investasi.

2.1.9 Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Arus Kas

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2005:4), dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut, ”sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.”

Definisi arus kas menurut Abdul Halim (2004:64), dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah,* menyebutkan bahwa, ”laporan keuanganarus kas adalah laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi dalam satu periode akuntansi.”

Berdasarkan kedua definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi laporan keuangan arus kas adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi yang kemudian menghasilkan informasi dalam satu periode akuntansi.

2.1.10 Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Arus Kas

Definisi perancangan menurut Al Bahra bin Ladjamudin (2005:39), dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menjelaskan bahwa, “perancangan (*design*) memiliki tujuan untuk mendesign sistem baru yang

dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi perusahaan yang diperoleh dari pemilihan alternatif sistem yang terbaik.”

Definisi sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2005:4), dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi* adalah sebagai berikut, ”sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis.”

Definisi arus kas menurut Abdul Halim (2004:64), dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah,* menyebutkan bahwa, ”laporan keuangan arus kas adalah laporan yang bertujuan untuk menyajikan informasi dalam satu periode akuntansi.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi laporan arus kas adalah desain sebuah sistem yang baru untuk memproses data dan transaksi yang kemudian menghasilkan informasi sebagai hasil akhir dalam satu periode akuntansi.

2.1.10.1 Fungsi yang Terkait

Menurut Mulyadi (2001:462), dalam bukunya berjudul *Sistem Akuntansi*, menjelaskan bahwa fungsi yang terkait pada laporan keuangan arus kas yang penulis teliti adalah, “fungsi akuntansi merupakan fungsi yang bekerja dalam transaksi penerimaanatau pengeluaran kas, fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat atas transaksi.”

2.1.10.2 Formulir/Dokumen yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2001:608), dalam bukunya berjudul *Sistem Akuntansi*, menyebutkan dokumen yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi laporan keuangan arus kas adalah sebagai berikut:

A. Bukti Kas Masuk
   Dokumen ini berfungsi sebagai transaksi penerimaan kas kepada bagian keuangan.
B. Bukti Kas Keluar
   Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas kepada bagian keuangan sebesar yang tercantum pada dokumen tersebut.

2.1.10.3 Catatan yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2001:419), dalam bukunya berjudul *Sistem Akuntansi*, menyebutkan catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi laporan keuangan arus kas adalah sebagai berikut:

A. Jurnal Penerimaan Kas
   Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber.
B. Jurnal Pengeluaran Kas
   Jurnal pengeluaran kas digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran biaya-biaya yang terjadi.

2.1.10.4 Kebutuhan Rekayasa *Software* Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Arus Kas

Untuk merancang sistem informasi akuntansi laporan keuangan arus kas, dibutuhkan *software* yang bisa digunakan sebagai penunjang pembuatan sistem

informasi akuntansi laporan keuangan arus kas. Ada berbagai macam *software* yang bisa digunakan, antara lain sebagai berikut:

A. Visual Basic 6.0

B. PHP Coder

C. JavaScript.

Software aplikasi yang penulis gunakan dalam membuat Perancangan Sistem Informasi Laporan Keuangan Arus Kas adalah Microsoft Visual Basic 6.0, karena *software* ini merupakan salah satu bahasa pemrograman yang cukup populer dan mudah dipelajari.

Pembuatan *Software* aplikasi ini juga membutuhkan *database* sebagai tempat penyimpanan data dalam jumlah yang besar. Pengertian *database* menurut Riyanto (2005:2), dalam bukunya yang berjudul *Migrasi Microsoft SQL Server dengan Postgrest SQL*, mengatakan bahwa: "*database* merupakan kumpulan dari beberapa data dalam jumlah yang banyak, saling berhubungan, dan mempunyai arti tertentu."

Ada beberapa macam *database* yang bisa digunakan, yaitu:

A. SQL Server 2000.

B. MySQL.

Dalam membuat Perancangan Sistem Infomasi Laporan Keuangan Arus Kas penulis menggunakan *database* SQL Server, karena merupakan produk andalan dari Microsoft untuk *database* server. SQL Server juga mendukung penggunaan bahasa SQL (*Structure Query Language*), SQL Server juga mempunyai kemampuan untuk akses *client server*.

Selain menggunakan *Software* aplikasi Microsoft Visual Basic 6.0 dan SQL Server 2000 sebagai *database*, penulis juga menggunakan Report untuk hasil *output*. Penulis menggunakan *software* Crystal Report dalam pembuatan laporan Perancangan Sistem Informasi Laporan Keuangan Arus Kas**.**

2.2 Bentuk, Jenis dan Bidang Yayasan

Bentuk perusahaan yang penulis teliti adalah Yayasan. Menurut Indra Bastian (2007:1), dalam bukunya yang berjudul *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik* menyatakan bahwa, ”yayasan adalah badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu.” Jenis dari yayasan ini adalah jasa dan bergerak pada bidang pelayanan pendidikan.

2.3 Alat Pengembangan Sistem

2.3.1 Diagram Konteks

Menurut Al Bahra bin Ladjamudin (2005:64), dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa, ”diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu sistem.”

Menurut Krismiaji (2005:69), dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menjelaskan bahwa, ”jenjang tertinggi disebut dengan diagram konteks (*context diagram*) yang menggambarkan ikhtisar paling ringkas dari sebuah sistem.”

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa diagram konteks adalah diagram yang menggambarkan sebuah proses dengan ikhtisar yang paling ringkas.

2.3.2 Diagram Arus Data/*Data Flow Diagram*

Menurut Jogiyanto (2005:700), dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menerangkan bahwa:

> *Data Flow Diagram* digunakan untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan secara logika tanpa mempertimbangkan lingkungan fisik dimana data tersebut mengalir atau lingkungan fisik dimana data tersebut akan disimpan. *Data Flow Diagram* juga digunakan pada metodologi pengembangan sistem yang terstruktur.

Menurut Al Bahra bin Ladjamudin (2005:64), dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa, ”diagram aliran data merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem ke modul yang lebih kecil.”

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa diagram arus data adalah model untuk menggambarkan suatu sistem yang telah ada atau sistem baru yang akan dikembangkan.

2.3.2.1 Diagram *Level* 0 *(Overview Diagram)*

Menurut Tata Sutabri (2004:166) dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa: “diagram ini dibuat untuk menggambarkan tahapan proses yang ada di dalam diagram konteks yang penjabarannya lebih terperinci”.

Menurut bin Ladjamudin, Al-Bahra (2005:64) dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi,* menyebutkan bahwa: “diagram nol adalah diagram yang menggambarkan proses dari *data flow diagram*”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa diagram nol adalah diagram yang digunakan untuk menjabarkan secara rinci tahapan yang ada dalam diagram konteks.

2.3.2.2 Diagram Level *Detail*

Menurut Tata Sutabri (2004:166) dalam bukunya yang berjudul *Analisa Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa: "diagram ini dibuat untuk menggambarkan arus data secara lebih mendetail lagi dari tahapan proses yang ada di dalam diagram nol".

Menurut Bin Ladjamudin, Al-Bahra (2005:64) dalam bukunya *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menyebutkan bahwa: "diagram rinci adalah diagram yang menguraikan proses apa yang ada dalam diagram *zero* atau diagram level di atasnya."

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa diagram rinci adalah diagram yang digunakan untuk menjelaskan yang ada dalam diagram nol dengan terperinci.

2.3.3 Kamus Data

Menurut Al Bahra bin Ladjamudin (2005:70), dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa, "kamus data sering disebut juga dengan sistem data *dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi."

Menurut Jogiyanto (2005:725), dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menerangkan bahwa, "kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi."

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa kamus data adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan informasi.

2.3.4 Bagan Alir/*Flowchart*

Menurut Krismiaji (2005:71), dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Akuntansi*, menjelaskan bahwa, ”bagan alir merupakan teknik analitis yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat dan logis.”

Menurut Al Bahra bin Ladjamudin (2005:263), dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi*, menjelaskan bahwa, ”*flowchart* adalah bagan-bagan yang mempunyai arus yang menggambarkan langkah-langkah penyelesaian suatu masalah.”

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa bagan alir/*flowchart* adalah bagan-bagan yang digunakan untuk menjelaskan aspek-aspek sistem informasi secara jelas, tepat dan logis.

2.3.5 Normalisasi

Menurut Jogiyanto (2005:403) dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* menerangkan bahwa, ”normalisasi (*normalization*) adalah proses untuk mengorganisasikan file untuk menghilangkan grup elemen-elemen yang berulang-ulang.”

Menurut Al Bahra bin Ladjamudin (2005:169), dalam bukunya yang berjudul *Analisis dan Desain informasi*, menjelaskan bahwa, ”normalisasi adalah adalah suatu proses memperbaiki/membangun dengan model data relasional, dan secara umum lebih cepat dikoneksikan dengan model data logika.”

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa normalisasi adalah proses pengelompokan atau mengorganisasikan data ke dalam bentuk *database* yang mudah untuk dimodifikasi.

2.3.6 Diagram Relasi Entitas/*Entity Relationship Diagram*

Definisi *Entity Relationship Diagram* (ERD) menurut Al Bahra bin Ladjamudin (2005:142), dalam buku yang berjudul *Analisis dan Desain Sistem Informasi* adalah sebagai berikut: "*Entity Relationship Diagram* (ERD) adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam secara abstrak."

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa ERD adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang tersimpan secara sistem atau tehnik menggambar suatu sketma database dimana setiap komponen yang terlibat dalam ERD memiliki atribut masing-masing yang mempresentasikan fakta dari dunia nyata yang sedang ditinjau.

A. Derajat Relationship (*Relationship Degree*)

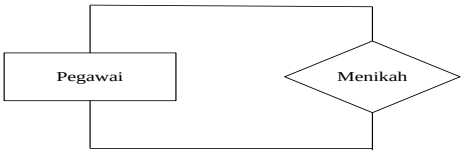
Definisi derajat relationship menurut Al Bahra bin Ladjamudin (2005:144), dalam bukunya *Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya* menyatakan bahwa: "*relationship degree* adalah jumlah entitas yang berpartisipasi dalam satu relatinship."

Derajat relationship yang sering dipakai didalam ERD sebagai berikut:

1. Unary Relationship

Unary Relationship adalah model relationship yang terjadi antara *entity set* yang sama. Model ini juga sering disebut sebagai *Recursive Relationship* atau *Reflective Relationship.*

Contoh:



Gambar 2.4 Diagram *Relationship Unary* (2005:144)

2. *Binary Relationship*

Binary relationship adalah model *relationship* antara *instance-instance* dari satu tipe entitas (dua *entity* yang berasal dari *entity* yang sama). *Relationship* ini paling umum digunakan dalam pembuatan model data.

Contoh:

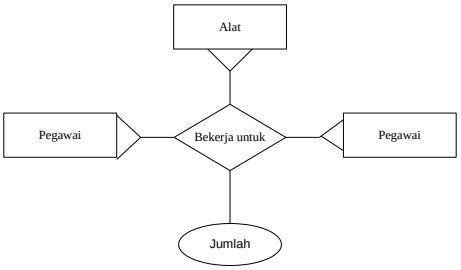


Gambar 2.5 Diagram *Relationship Binary* (2005:145)

3. Ternary Relationship

Ternary Relationship merupakan *relatoinship* antara *instance-instance* dari tiga tipe entitas secara serentak.

Contoh:



Gambar 2.6 Diagram *Relationship Ternary* (2005:145)

B. Kardinalitas Relasi

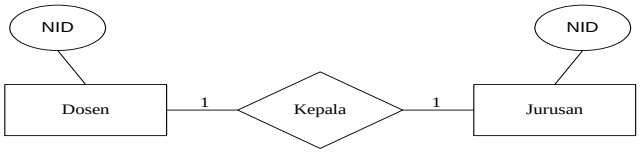
Definisi Kardinalitas relasi menurut Ladjamudin dalamm bukunya *Konsep Sistem Basis Data dan Implementasinya* menyatakan bahwa: "Kardinalitas relasi menunjukan jumlah maksimum *tupel* yang dapat berelasi dengan entitas pada entitas lain." (2005:147)

Terdapat 3 macam kardinalitas relasi yaitu sebagai berikut:

1. Relasi satu ke satu (*One to One*)

Tingkat hubungan ini menunjukan hubungan satu ke satu, dinyatakan dengan satu kejadian pada entitas pertama, dan hanya mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang kedua dan sebaliknya.

Contoh:

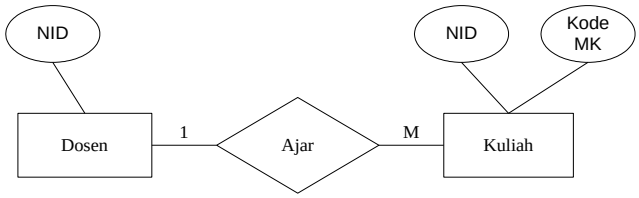


Gambar 2.7 *One to One* (2005:147)

2. Relasi Satu ke Banyak atau Banyak ke Satu (*One to Many* atau *Many to One*)

Tingkat hubungan satu kebanyak adalah sama dengan banyak ke satu, tergantung dari arah mana hubungan terlihat. Untuk satu kejadian pada entitas yang pertama dapat mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas yang kedua. Sebaliknya satu kejadian pada entitas yang kedua hanya dapat mempunyai satu hubungan dengan satu kejadian pada entitas yang pertama.

Contoh:

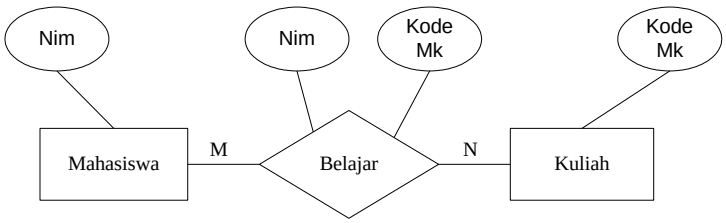


Gambar 2.8 *One to Many* (2005:147)

3. Relasi Banyak-ke-Banyak (*Many to Many*)

Tingkat hubungan banyak ke banyak terjadi jika tiap kejadian pada sebuah entitas akan mempunyai banyak hubungan dengan kejadian pada entitas lainnya, dilihat dari sisi entitas yang pertama maupun dilihat dari sisi yang kedua.

Contoh:



Gambar 2.10 *Many to Many* (2005:148)

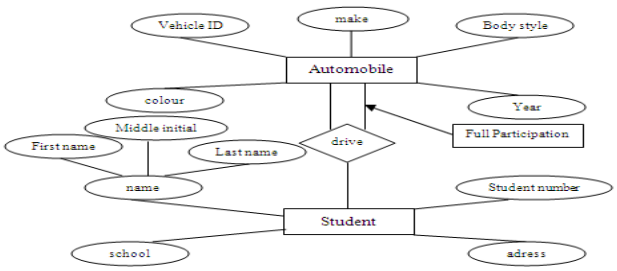
4. *Participation* (Partisipasi)

Menurut Bagul Sikha & Richard Earp (2003:77) dalam bukunya yang berjudul *Data Using Entity-Relationship Diagram* membagi Participation menjadi dua yaitu sebagai berikut :

A. Full participation is the duoble line. Some designers to call this participation mandatory. The point is that if part of a relationship is mandatory or full, you cannot have a null value (a missing value) for that attribute in relationship.

B. Part participation is the single line, is also called optional. The sense of partial, optional participation is that there could be student who don't have a relationship to automobile.

Contoh:



Gambar 2.11 *Full Participation dan Part Participation*

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa diagram relasi entitas adalah suatu model jaringan yang berisi komponen-komponen himpunan entitas dan himpunan relasi yang lengkap dengan atributnya.

2.4 *Software*

Menurut Melwin Syafrizal Daulay (2007:22), dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software Pengelolaan Instalasi Komputer* menyebutkan bahwa, ”perangkat lunak berfungsi sebagai pengatur aktivitas kerja komputer dan semua instruksi yang mengarah pada sistem komputer.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa perangkat lunak (*software*) adalah pengatur aktivitas kerja pada komputer.

2.4.1 *Software* Sistem Operasi

Menurut Melwin Syafrizal Daulay (2007:22), dalam bukunya yang berjudul *Mengenal Hardware-Software Pengelolaan Instalasi Komputer* menyebutkan bahwa, ”*operating system software* merupakan perangkat lunak yang berfungsi untuk mengkonfigurasi komputer agar dapat menerima berbagai perintah dasar yang diberikan sebagai masukan.”

Definisi lain menurut Azhar Susanto (2007:167), dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen* menerangkan bahwa, "*operating system* (sistem operasi) berfungsi untuk mengendalikan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer."

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa *software* sistem operasi adalah perangkat lunak yang berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer.

2.4.2 *Software Interpreter*

Pengertian *interpreter* menurut Azhar Susanto (2007:171), dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen*, mengatakan bahwa: "*interpreter* merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh komputer (bahasa mesin) perintah per perintah."

Menurut Jack Febrian (2004:250), dalam bukunya yang berjudul *Kamus Komputer dan Teknologi Informasi* menyebutkan bahwa:

> *Software interpreter* adalah perangkat lunak yang mampu mengeksekusi kode program (yang ditulis oleh *programmer*) lalu menterjemahkan ke dalam bahasa mesin, sehingga mesin melakukan instruksi yang diminta oleh *programmer* tersebut.

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa *software Interpreter* adalah menterjemahkan instruksi yang mampu mengeksekusi kode program lalu menterjemahkan ke dalam bahasa mesin.

2.4.3 *Software Compiler*

Pengertian *compiller* menurut Azhar Susanto (2007:173) dalam bukunya yang berjudul *Sistem Informasi Manajemen*, mengatakan bahwa: "*compiller* berfungsi untuk menterjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu file."

Menurut Jack Febrian (2004:107), dalam bukunya yang berjudul *Kamus Komputer dan Teknologi Informasi* menyebutkan bahwa, " *software compiler* adalah perangkat lunak yang melakukan proses penterjemahan kode (dibuat *programmer*) ke dalam bahasa mesin."

Berdasarkan definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa *software compiler* adalah perangkat lunak yang menterjemahkan secara keseluruhan sekaligus kode yang dibuat *programmer* ke dalam bahasa mesin.

2.4.4 *Software* Aplikasi

Menurut Jack Febrian (2004:36), dalam bukunya yang berjudul *Kamus Komputer dan Teknologi Informasi* menyebutkan bahwa, "*aplication software* merupakan perangkat lunak yang siap digunakan untuk keperluan tertentu."

Menurut Edhy Sutanta (2005:21), dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Teknologi Informasi* menyebutkan bahwa, "*aplication software* merupakan perangkat lunak yang dikembangkan untuk digunakan pada aplikasi tertentu."

Berdasarkan kedua definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa *software* aplikasi adalah perangkat lunak yang siap digunakan dan dikembangkan untuk keperluan tertentu.